

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2023: 17), penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi karena pada awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh dan proses analisisnya lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2023: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan mengkaji suatu kasus secara mendalam, menyeluruh, dan dalam konteks yang nyata. Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah kemandirian belajar dua siswa kelas V SD Negeri 29 Nenak Tembulan yang memiliki karakteristik kemandirian belajar yang berbeda. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemandirian belajar, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Untuk mengefisiensikan penulisan proposal penelitian maka peneliti perlu menetapkan waktu agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan dilembaga sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan, peneliti ingin mengetahui serta mendiskripsikan bagaimana kemandirian belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2025/2026.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas:

- a. Dua orang siswa kelas V SD Negeri 29 Nenak Tembulan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu mewakili karakteristik kemandirian belajar yang berbeda (misalnya satu siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan satu siswa dengan kemandirian belajar rendah).
- b. Guru kelas V sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai kondisi kemandirian belajar kedua siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa kelas V dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026, yang meliputi:

- a) Gambaran kemandirian belajar siswa, seperti sikap dan perilaku siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri di kelas, yang tercermin melalui tanggung jawab, tingkat disiplin, inisiatif dalam belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajarnya.
- b) Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa, yang terdiri dari faktor pendukung (seperti pemberian tugas yang menantang, pengembangan kepercayaan diri, dukungan fasilitas sekolah, fokus pada pemecahan masalah, keterlibatan aktif orang tua,

dan pemanfaatan teknologi) serta faktor penghambat baik dari dalam diri siswa seperti krisis motivasi, trauma nilai buruk, dan ketakutan akan kegagalan, maupun faktor dari luar seperti pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan dan kurangnya kontrol terhadap waktu bermain.

- c) Upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kemandirian belajar siswa, seperti optimalisasi peran guru sebagai motivator untuk membangkitkan gairah belajar, fasilitator melalui penyediaan media kreatif, pendidik yang membentuk mental dan karakter, pengajar yang mengenalkan kompetensi berbasis teknologi, serta pembimbing yang mengarahkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara utuh.

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan atau seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V dan dua orang siswa kelas V.

2. Data Sekunder

Di sini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Data ini digunakan untuk mendukung informasi

primer yang telah diperoleh yaitu catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi a.wawancara, b.observasi, dan c.dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2023: 298) observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap aktivitas yang menjadi sumber data penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026”, observasi dilakukan untuk mengamati kemandirian belajar siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut..

b. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2021: 299), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar proses wawancara lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan bersama wali kelas V, dan siswa kelas V.

Adapun hal-hal yang diwawancarai meliputi gambaran kemandirian belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat kemandirian belajar, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi kemandirian belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021: 314), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan antara lain perangkat

pembelajaran seperti RPP, bahan ajar yang digunakan guru, serta data atau catatan lain yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto di kelas berkaitan dengan kegiatan atau sikap kemandirian belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data digunakan sebagai instrumen pendukung dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data agar proses pengambilan data berjalan secara terarah dan sistematis

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar observasi disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengamati objek yang diteliti. Adapun hal yang diobservasi adalah kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 29 Nenak Tembulan, faktor pendukung dan penghambat kemandirian belajar, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Panduan Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara detail dan akurat dari informan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Dalam proses wawancara, peneliti mendengarkan dengan teliti serta mencatat

setiap informasi yang disampaikan oleh informan. Hal-hal yang diwawancarai meliputi gambaran kemandirian belajar siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya guru mengatasi faktor penghambat kemandirian belajar siswa di SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan temuan penting selama observasi dan wawancara, seperti suasana kelas, respon siswa, dan interaksi guru-siswa.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2021: 364) dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2021: 365) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Menurut Sugiyono (2021: 372) *uji transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Penelitian sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Menurut Sugiyono (2021: 372) dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya, maka peneliti tersebut tidak reliabel atau *dependabel*.

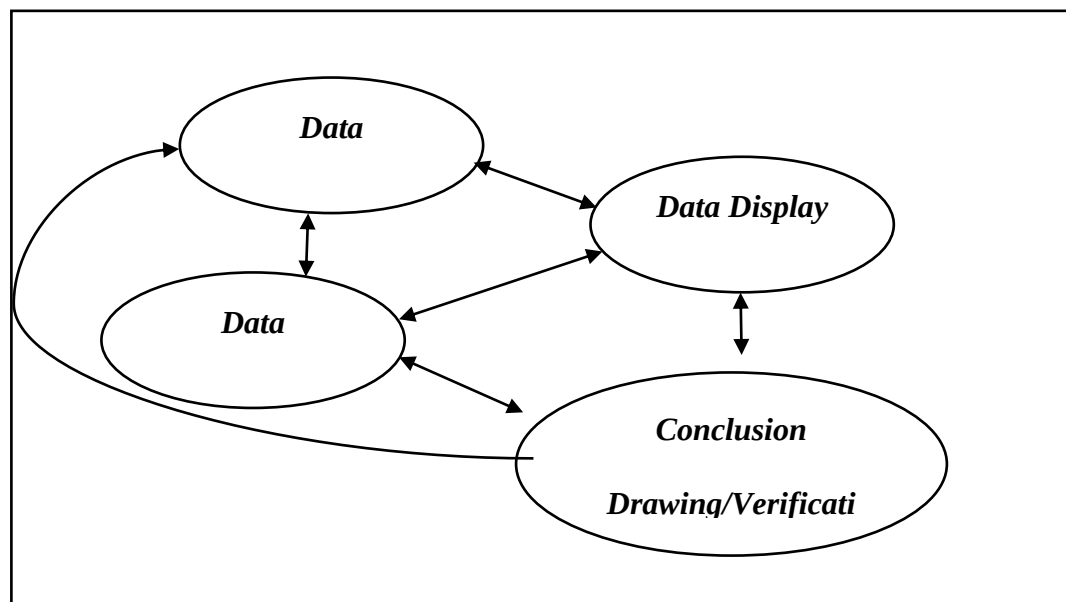
4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Menurut Sugiyono (2021: 373) penelitian kualitatif itu bersifat subyektif, oleh karena itu supaya menjadi lebih objek, maka diperlukan uji objek atau yang disebut uji *confirmability*. Pengujian *confirmability*

dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji comfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujinnya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji comfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2021: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Interaktif Model)

1. ***Data Collection/Pengumpulan Data***

Sugiyono (2021: 322) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

2. ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Menurut Sugiyono (2021: 323) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rincian. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

3. ***Data Display (Penyajian Data)***

Menurut Sugiyono (2021: 325) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Miles & Huberman (Sugiyono, 2021: 325) menyatakan bahwa

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Sugiyono (2021: 329) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.